

## PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARAA

Dwi Dita Ratnasari<sup>1)</sup>, Ida Bagus Ketut Bayangkara<sup>2)</sup>

[1222100166@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100166@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1)</sup>, [bhayangkara@untag-sby.ac.id](mailto:bhayangkara@untag-sby.ac.id)<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh green accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di subsektor batubara tahun 2021-2023. Metode analisis data menggunakan uji data SPSS untuk mengukur hubungan antara variabel independent yaitu green accounting dan profitabilitas, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan – perusahaan subsektor batubara yang terdaftar pada tahun tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyoroti pentingnya dampak akuntansi lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai pemegang saham dalam industri batubara.

**Kata Kunci:** Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*The aim of this research is to evaluate the influence of green accounting and profitability on company value in the coal subsector in 2021-2023. The data analysis method uses the SPSS data test to measure the relationship between the independent variables, namely green accounting and profitability, and the dependent variable, namely company value. The data used is secondary data taken from the financial reports of coal subsector companies registered in that year. It is hoped that the results of this research can highlight the importance of the impact of environmental accounting and profitability on shareholder value in the coal industry.*

**Keywords:** Green Accounting, Environmental Performance, Profitability, Company Value

### PENDAHULUAN

Industri batu bara telah menjadi tulang punggung dalam memenuhi kebutuhan energi global, namun pertumbuhan industri ini tidak lepas dari dampak lingkungan yang serius. Kegiatan ekstraksi dan penggunaan batu bara telah secara signifikan berkontribusi pada peningkatan emisi gas rumah kaca, pencemaran udara dan air serta kerusakan lingkungan lainnya. Para ahli lingkungan telah lama menyoroti urgensi untuk mengatasi dampak negatif

---

ini dan mendorong adopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan dari penggunaan bahan bakar fosil, terutama batu bara, banyak negara dan perusahaan mulai mengalihkan fokus mereka menuju sumber energi yang lebih ramah lingkungan.

Beberapa negara telah mengumumkan rencana ambisius untuk mengurangi atau bahkan menghentikan penggunaan batu bara dalam pembangkit listrik mereka. Ini menciptakan tekanan besar bagi produsen batu bara untuk menyesuaikan strategi mereka. Disamping itu, investor semakin menuntut transparansi lingkungan dan sosial dari perusahaan batu bara, dengan mengintegrasikan faktor – faktor ESG (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Selain itu, industri batu bara juga menghadapi tekanan dari masyarakat sipil dan aktivis lingkungan yang menyoroti dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kampanye untuk mengurangi konsumsi batu bara dan meningkatkan perlindungan lingkungan telah menjadi semakin kuat, memperkuat permintaan untuk alternatif energi yang lebih bersih. Untuk menghadapi permasalahan ini, beberapa perusahaan batu bara mulai mengalihkan portofolio mereka ke sektor energi terbaru atau diversifikasi bisnis mereka ke sektor lain. Namun, dengan tantangan yang dihadapi adalah mengelola peralihan tersebut tanpa mengorbankan kelangsungan operasional dan keberlanjutan keuangan perusahaan. Dengan demikian, adaptasi terhadap tren ini menjadi kunci bagi kelangsungan hidup industri batu bara dalam era perubahan menuju energi bersih.

Dalam konteks kepedulian terhadap masalah lingkungan, konsep Green Accounting muncul sebagai upaya untuk memperhitungkan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi. Green Accounting memungkinkan perusahaan agar dapat melakukan pengukuran, pelaporan dan pengelolaan akibat lingkungan asal kegiatan operasional mereka. Dengan mengadopsi praktik akuntansi hijau, perusahaan dapat mengurangi risiko terhadap regulasi lingkungan yang ketat, menaikkan efisiensi operasional serta memperoleh kompetitif dalam pasar yang semakin peduli lingkungan.

Disisi lain, profitabilitas tetap menjadi fokus sama perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan mereka. Kinerja keuangan yang kuat serta profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu unsur kunci pengaruh nilai perusahaan. Namun, pertanyaannya ialah apakah integrasi

---

praktik green accounting akan memiliki dampak positif atau negatif terhadap profitabilitas perusahaan, dan nilai perusahaan dapat terpengaruhi oleh unsur lain di subsektor batu bara.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki pengaruh green accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam konteks perusahaan subsektor batu bara. Dengan memahami korelasi antara praktik akuntansi hijau, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan wawasan yang berharga untuk manajer, investor serta regulator pada saat mengembangkan strategi bisnis berkelanjutan dan menguntungkan pada industri batu bara.

## Rumusan Masalah

1. Apakah Green Accounting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara?
2. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara ?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan green accounting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara.

Untuk mengetahui hubungan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara.

## KAJIAN TEORITIS

### Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi Keberlanjutan adalah pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) dalam proses pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan yang bertujuan sebagai pengukuran, pelaporan dan pengelolaan efek ekonomi, dan sosial dari aktivitas bisnis dengan memperhitungkan keberlanjutan jangka panjang. Menurut (Epstein & Roy, 2003), mendefinisikan akuntansi keberlanjutan sebagai pengembangan dan penggunaan informasi akuntansi yang memperhitungkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas bisnis.

Akuntansi keberlanjutan melibatkan penggunaan dan pengembangan praktik akuntansi yang memungkinkan integrasi informasi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam proses

---

pengambilan keputusan bisnis, mencerminkan komitmen untuk memperhitungkan dampak jangka panjang dari kegiatan organisasi dalam konteks global (Roberts & Koeplin, 2007). Keberlanjutan (*sustainability*) berkaitan dengan bagaimana mempertimbangkan bisnis keberlanjutan sumber daya untuk masa depan. Konsep Triple Bottom Line dimasukkan ke dalam Sustainability (Elkington, 1997). Konsep ini berpusat pada Triple P yaitu *Profit, People*, dan *Planet*. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan (profit), tetapi juga harus memperhatikan orang – orang disekitarnya (people), dan berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan (planet) untuk kelangsungan sumber daya. Dengan cara ini, perusahaan dapat mempertahankan operasinya dalam jangka panjang dan menghasilkan keuntungan yang bertahan lama.

## ***Green Accounting***

Akuntansi dipengaruhi oleh lingkungannya. Di masyarakat, akuntansi berkembang dan selalu mengalami perkembangan yang luar biasa. Nilainya tidak bebas dari perubahan masa. Metode yang dikenalkan oleh Luca Pacioli pada waktu itu dianggap cukup untuk memecahkan masalah pelaporan dan pembukuan bisnis yang semakin meningkat. Namun, metode pengukuran, pengakuan dan pelaporan yang lebih canggih tetap diperlukan (Utomo, 2001).

Green Accounting atau akuntansi hijau, adalah sistem yang mengintegrasikan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi. Sistem ini bertujuan untuk mengukur dan melaporkan dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan secara komprehensif. Menurut (Brockett, 1992), Green accounting adalah sistem akuntansi biaya lingkungan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya dan manfaat dari aktivitas organisasi.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio bentuk model dari analisis yang merupakan perbandingan data keuangan untuk membuat informasi keuangan lebih jelas. Pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen organisasi. Jika perusahaan gagal mencapai target finansial mereka. Mereka harus memperbaiki efisiensi dan laporan kegiatan mereka. Menurut (Danang, 2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya.

Kemampuan ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan strategisnya. Penilaian profitabilitas merupakan proses membantu perusahaan untuk mengidentifikasi potensi pemborosan dan inefisiensi, sehingga dapat dilakukan langkah – langkah perbaikan secara berkelanjutan. (Sinamora, 2000). Bagi investor jangka panjang, analisis profitabilitas menjadi informasi yang sangat penting dalam mengambil keputusan investasi. Karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemiliknya (Harahap, 2010)

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama beberapa tahun, mulai perusahaan itu berdiri hingga saat ini dengan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan (Sari & Mildawati, 2017). Di sisi lain, menurut (Yanti & Damayanti, 2019), nilai perusahaan adalah persepsi pemegang saham perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas terhadap suatu tingkat keberhasilan.

Nilai perusahaan merupakan hasil dari perjalanan panjang perusahaan dalam membangun kepercayaan publik. Kinerja gemilang dan prospek menjanjikan di masa depan menjadikan perusahaan tersebut pilihan investasi yang menarik bagi para investor (Pambudi & Ahmad, 2022). Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi aspek yang krusial bagi para pemegang saham.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Studi ini dilakukan melalui situs web Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan batu bara tahun 2021-2023 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan PROPER (<https://proper.menlhk.go.id>), selain itu, peneliti menggunakan data dari masing – masing website perusahaan jika data tersebut tidak tersedia.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling, dengan kriteria tertentu diperoleh 13 perusahaan. Kriteria yang digunakan pada penentuan sampel.

## Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Nilai perusahaan adalah variabel dependen dari penelitian ini, dan akuntansi hijau dan profitabilitas adalah variabel independen.

### 1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah variabel bebas dalam penelitian ini dan variabel dependen (Y) adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Harmono (2009), menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah evaluasi atas kinerja perusahaan, yang tercermin dalam harga saham yang ditunjukkan dalam harga saham yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Penilaian nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Price to Book Value* :

$$PBV \text{ Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### 2. Akuntansi Hijau

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *green accounting*. *Green accounting* adalah bagian dari akuntansi lingkungan yang menggabungkan biaya dan manfaat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan menerapkan akuntansi hijau diharapkan kelestarian lingkungan dapat dijaga. Menurut Hermawati (2018), akuntansi hijau mencakup pengumpulan biaya, produksi, persediaan, dan limbah serta kinerja untuk perencanaan, pengembangan, evaluasi dan pengendalian keputusan bisnis. Prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER menentukan kinerja lingkungannya. Untuk mengukur kinerja ini, skala berikut digunakan untuk memberikan warna.

Tabel 3.1  
Peringkat Green Accounting dengan PROPER

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

### 3. Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016), indikator profitabilitas adalah indikator yang mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya di masa lalu. Profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan Return On Equity (ROE), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sejumlah modal tertentu berdasarkan jumlah modal yang ditanam.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Teknik analisis Data

Studi ini menganalisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dengan menggunakan uji hipotesis, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) dan uji f dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, Multikolinieritas, dan heterkodastisitas yang juga dilakukan sebelum uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33623776
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.110
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

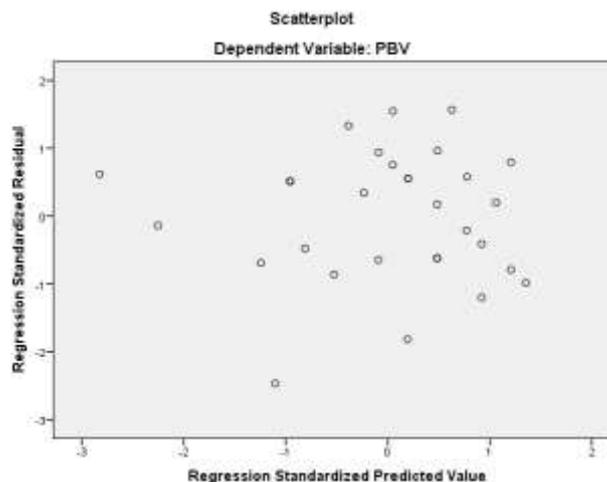
Nilai signifikan  $>$  taraf nyata ( $0,0159 > 0,05$ ). Menurut hasil olah data SPSS 24 menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.241	5.076		.639	.527		
	Proper	.126	.026	.639	4.920	.000	.984	1.016
	ROE	-1.153	1.257	-.119	-.917	.365	.984	1.016

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut hasil olah data spss 24, nilai tolerance  $>$  0,10 ( $0,984 > 0,10$ ) dan nilai VIF  $<$  10 ( $1,016 < 10$ ). Mengklaim bahwa multikolinearitas tidak dapat terjadi pada data tersebut.



Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Grafik hasil pengolahan data SPSS 24 tidak mempunyai pola periodik (tersebar di atas dan dibawah sumbu Y angka 0). Hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada data.

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.15467
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	14
Z	-1.944
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052

a. Median

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Asymp pada hasil pengolahan data SPSS 24, Sig 0,052 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda – tanda autokorelasi pada data.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.370	5.290

a. Predictors: (Constant), Proper, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Tabel 5, Hasil Uji Koefusien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas. dipengaruhi nilai koefisien R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,403 atau 40,3% jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel Proper dan ROE terhadap nilai perusahaan sebesar 0,403 atau 40,3%.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	679.704	2	339.852	12.146	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1007.264	36	27.980		
	Total	1686.968	38			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Proper, ROE

Tabel 6. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji f diatas diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh Proper (X1) dan ROE (X2) secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Proper (X1) dan ROE (X2) berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap Nilai Perusahaan (Y). Ini menunjukkan bahwa praktik bisnis bertanggung jawab terhadap lingkungan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.241	5.076		.639	.527
	Proper	.126	.026	.639	4.920	.000
	ROE	-1.153	1.257	-.119	-.917	.25

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 7. Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji t dikerjakan untuk mengukur pengaruh secara keseluruhan variabel independen yakni independen proper (X1) dan ROE (X2) terhadap variabel PBV (Y). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel proper  $< 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa proper berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk ROE  $< 0,05$  ( $0,25 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Analisis Persamaan Regresi Berganda

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + e$$

$$Y = 3,241 - 1,153 + 0,126$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi diatas, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut

- Nilai a sebesar 3,241 berfungsi sebagai konstanta, yang mewakili keadaan di mana variabel nilai perusahaan tidak dipengaruhi PROPER dan ROE. Apabila tidak terdapat variabel independent, maka nilai perusahaan tetap tidak berubah.
- Nilai b1 (koefisien regresi X1) sebesar 0,126 menyatakan jika variabel PROPER memiliki pengaruh positif setiap kenaikan satu variabel PROPER maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,126, dengan asumsi bahwa tidak ada variabel lain.
- sebesar -1,153 menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh negatif setiap penurunan satu variabel ROE maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar -1,153, dengan asumsi bahwa tidak ada variabel lain.

## **Pengaruh akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel green accounting berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,005$ . Hasil tersebut memberikan kemungkinan bahwa variabel green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akuntansi hijau adalah penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektivitas perlindungan lingkungan, sehingga perusahaan harus memiliki informasi dan laporan mengenai kegiatan lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh Yulianti & Prijiyanto (2022) yang menyatakan bahwa Green Accounting memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, hal ini diperoleh dari signifikansi  $0,530 > 0,05$  sebesar dengan nilai koefisien beta 0,606 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

## **Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan nilai untuk dirinya

sendiri dan penjualan. Ini akan menjadi referensi bagi investor jangka panjang. Jika ROE tinggi dan konsisten itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan dan investasi modal pemegang saham akan terus meningkat. Ini adalah salah satu perhitungan yang sangat penting untuk perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nurrahman et.al (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Koefisien determinasi dalam penelitian tersebut menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh sebesar 16,9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Green Accounting terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam green accounting akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan green accounting, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh atau dicapai.
2. Profitabilitas terbukti memberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam profitabilitas akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula nilai perusahaan yang dihasilkan.

### Saran

1. Menambah rentang waktu penelitian
2. Menggunakan pengukuran tambahan untuk mengevaluasi kinerja akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan.

Mengganti sampel penelitian dengan perusahaan dari subsektor lain yang bergerak dalam bidang properti, industri, manufaktur atau bidang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- 
- Elkington, J. (1997). *Cannibals wuth forks: the triple bottom line of 21st century business*. Oxford: Capstone.
- Epstein, E. J., & Roy, M. J. (2003). Making the Business Case for Sustainability : Linking Social and Enviromental Actions to Financial Performance. *Journal Of Corporate Citizenship* (9), 79-96.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Krisis atas Laporan Keuangan, Cet 11*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Istiqomah, C. (2022). Pengaruh Green Acconting dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara* 10, no 4, 3.
- Nurrahman, T., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- Pambudi, A. S., & Ahmad, G. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan : Studi pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Keuangan, Vol 3 No. 1*, 257-269.
- Putri, A. M., Hayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 4(1).
- Roberts , D. H., & Koeplin , J. (2007). Sustainability reporting practices in Portugal : greenwashing or triple bottom line? *International Business & Economics Research Journal* 6,(9), 29-40.
- Salina, N., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Sosial Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5, no 2, 196.

- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Green Accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupma Jurnal : Kumpulan Artikel Akuntansi 2(1)*, 31-43.
- Sari, M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 1071-1088.
- Sinamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utomo, M. M. (2001). Wacana Akuntansi Alternatif. *Aksamala Institute*. Februari.
- Yanti, & Damayanti. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen, Vol 8 No.4*.
- Yulianti, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2275-2284.